

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu daerah ataupun Negara. Peran penting tersebut telah mendorong Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Menurut data dari kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah, saat ini pelaku UMKM di Tanah Air mencapai angka 60 juta. Jumlah tersebut diprediksi sering bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang. Tingginya pertumbuhan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan berhasil membuka banyak lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin melejit bukan tanpa masalah dan kendala. Berbagai permasalahan UMKM yang ada justru membuatnya kalah bersaing, jalan ditempat, hingga gulung tikar. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi UMKM diantaranya yaitu:

rendahnya literasi, masalah permodalan, kurangnya inovasi serta gagap teknologi.

Tren saat ini menunjukkan akses pembiayaan UMKM mayoritas bertumpu pada sektor perbankan. Padahal sector lain masih terbuka luas dengan jangkauan akses yang lebih luas. Kedepannya tren pembiayaan ini akan mengarah ke *financial technology (fintech)*, *financial technology (Fintech)* merupakan program komputer dan teknologi lainnya yang digunakan untuk mendukung atau memungkinkan layanan perbankan dan keuangan. Dimana dalam penyaluran pembiayaan tidak lagi memerlukan tenaga manusia dan lokasi tertentu.

Kehadiran *financial technology* seolah memberi berkah tersendiri bagi pelaku UMKM. *Financial technology* memberikan banyak solusi keuangan khususnya bagi UMKM yang ingin berkembang. *Financial technology* bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan meningkatkan literasi keuangan.

Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha memiliki tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan – keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan

yang timbul dalam usahanya dengan mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, salah satunya adalah Literasi keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan alat keuangan dan keterampilan keuangan.



**Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Provinsi**

Sumber: Survei Nasional Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, OJK

Literasi keuangan di Jawa Tengah sangat tertinggal oleh provinsi– provinsi lain , diantaranya; oleh DIY, Jawa timur, Banten, Bali, DKI

Jakarta, Jawa barat, dan Kep. Riau. Dari permasalahan tersebut OJK menyarankan untuk meningkatkan literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli. Selain itu literasi keuangan juga dipercaya dapat meningkatkan kualitas keputusan financial (Lusardi and Mitchell,2007.,Greenspan,2005.,Beal and Delpachitra,2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Trisna Herawati (2015) yang berjudul Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu literasi keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Arah positif yang ditunjukkan diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku keuangannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Trisna Herawati (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan variabel *financial technologi* sebagai variabel moderasi dan peneliti tidak menggunakan variabel kontribusi pembelajaran. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel Literasi Keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2017) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku

Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten Bantul.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh IKlima Humaira(2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan variabel *financial technology* sebagai variabel moderasi dan peneliti tidak menggunakan variabel sikap. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel Literasi Keuangan, Kepribadian dan perilaku manajemen keuangan.

Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dipertimbangkan dari segi psikologis adalah variabel kepribadian. Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya.

Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang

dalam mengelola keuangannya. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menguji kembali literasi keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM Batik di Jawa Tengah dengan menambahkan variabel *financial technology* sebagai variabel pemoderasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) mempunyai peran vital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat begitu banyak jenis UMKM tersebar di wilayah Indonesia, salah satunya adalah UMKM Batik. Batik merupakan produk warisan budaya yang sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pada generasi milenial di era industry 4.0 perkembangan teknologi yang cepat dan massif menyebabkan munculnya teknologi keuangan yang menjadikan layanan keuangan semakin canggih, sehingga para pelaku UMKM dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih mudah.

Berdasarkan uraian tersebut maka, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan?

2. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan adanya finansial teknologi sebagai variabel pemoderasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah finansial teknologi dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan atau justru akan memperlemah hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka dapat diperoleh manfaat yaitu sebagai berikut :

- A. Manfaat bagi akademis:
  1. Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu pembaca diharapkan dapat mengetahui secara detail mengenai pengaruh literasi keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan UMKM Sentra Batik.

2. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan mengetahui secara detail mengenai adanya finansial teknologi keterkaitan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menjadi kuat atau sebaliknya.
3. Dapat di manfaatkan untuk adik tingkat atau pembaca sebagai referensi atau pendukung penelitian berikutnya.
4. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai pembanding antara teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

B. Manfaat bagi UMKM :

1. UMKM dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam perilaku keuangan.
2. UMKM yang mengalami masalah dalam pembiayaan maupun perilaku keuangan yang mereka hadapi, dapat menjadikan literatur ini sebagai salah satu cara untuk mengoreksi apa yang kurang dalam UMKM tersebut